

“Ada apa, Tuan Salonga?” Yuki menatap punggungku. Si Kembar kembali ke kursi semula saat tahu Salonga telah bangun.

“Kenapa Bujang ke kokpit?” Kiko menambahkan.

“Perang dimulai. Begitulah.” Salonga mengangkat bahu.

Si Kembar saling tatap.

Aku di depan membuka pintu kokpit.

“*Point of destination* baru, Edwin. Batalkan ke Hong Kong, kembali ke kota kita.”

Edwin menoleh, menatapku sebentar, “Baik, Bujang. *Point of destination* baru.”

Dia segera menggerakkan tuas kemudi, moncong pesawat jet berubah haluan, menuju selatan.

Bab 6. Interogasi Tingkat Tinggi

Pesawat jet mendarat mulus di bandara lima jam kemudian. Pukul dua siang.

Dua mobil jip hitam metalik dengan kaca anti peluru merapat di anak tangga pesawat. Kami segera naik, Salonga duduk di kursi depan, aku dan Kiko di tengah, White dan Yuki di kursi belakang. Mobil satunya mengawal di